

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting penelitian

Sebelum melangkah pada wawancara dan *interview* penulis akan terlebih dahulu memaparkan sesuatu yang terdapat pada Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Desa Sukamerta, Kec. Rawamerta, Kab. Karawang, yang mencakup mulai dari letak obyek penelitian, profil dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal, visi dan misi sekolah, dan tujuan sekolah.

1. Profil dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal

Madrasah Aliyah Nihayatul Amal rawamerta di desa sukamerta, Kec. rawamerta, Kab. Kararawang ini adalah Lembaga formal yang bergerak di bidang Pendidikan. Di bawah naungan badan hukum yaitu Yayasan khasanah. berdirinya sekolah tersebut, yaitu pada bulan mei 2005 dengan kepala sekolah pertama yang bernama bapak Ir. Fitri Gumulya dengan masa jabatan 2005-2017 dan diteruskan oleh bapak Ahmad buni, Didirikannya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal pada tahun 2005 tersebut yaitu berkerja sama dengan pimpinan umum Ponpes Nihayatul Amal yang bernama KH. Ahmad Bushaeri karna Madrasah Aliyah Nihayatul Amal ini masih satu naungan dengan Ponpes Nihayatul Amal, awal mula berdirinya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal pada tahun 2005 itu masih menggunakan bangunan SMK NA, setelah 5 tahun akhirnya Madrasah Aliyah Nihayatul Amal ini mempunyai bangunan

sendiri pada tahun 2010 yang bertempat di belakang koramil rawamerta-karawang hingga saat ini yaitu di Jl. Kaum Ashodiqin RT. 05/03 Ds. Sukamerta Kec. rawamerta, Kab. Kararawang.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta

Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang berdomisili di Jl. Kaum Ashodiqin RT. 05/03 Ds. Sukamerta Kec. rawamerta, Kab. Kararawang dibawah naungan Ponpes Nihayatul Amal rawamerta-karawang tepat di belakang koramil rawamerta sebelah timur Ponpes Nihayatul Amal rawamerta-karawang.

3. Visi Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta

Terwujudnya Peserta Didik yang Memiliki Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual.

4. Misi Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta

- 1) Membentuk budaya intelektual dan kreativitas siswa dalam bingkai khasanah islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif kepada peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai potensinya.

5. Tujuan Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta

1). Tujuan Tujuan Umum:

Menyelenggarakan lembaga pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah/Menengah umum yang dapat bersaing dan populis dengan mengantarkan anak didik yang mampu menguasai disiplin ilmu dan

sains pada jenjang pendidikannya.

2). Tujuan Khusus:

Mencetak manusia yang utuh, yang berintegarrasi tinggi, memiliki keseimbangan material dan spiritual serta mampu menyesuaikan diri dan siap dengan dunia global, sains, dan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prinsip prinsip islami.

6. Profil Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta

F.1 Data Umum Madrasah

NSM	: 131232150001
NPSN	: 20277058
Nama Madrasah	: MA Nihayatul Amal Rawamerta
Status Madrasah	: Swasta
Jurusan/Program	: IPA, IPS & Keagamaan
Alamat Madrasah	: Jalan Kaum Ash-Shodiqin RT.005/003
Desa	: Sukamerta
Kecamatan	: Rawamerta
Kabupaten	: Karawang
Provinsi	: Jawa Barat
Kode Pos	: 41382

F.2 Dokumen Perizinan dan Akreditasi

No. SK Pendirian	: 001/V/P/2005
Tgl SK Pendirian	: 09/05/2005
No. SK Ijin Operasional	: Kw.10.4/4PP.00.6/183/2009
Tgl. SK Ijin Operasional	: 18/02/2009
Status Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018
Tgl. SK Akreditasi	: 4 Desember 2018

F.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
1.	Ahmad Buni, S.Ag	Kepala Madrasah	S-1	GTY
2.	H. Iskhaq, S.Ag.	Waka Humas	S-1	GTY
3.	Ir. Fitri Gumulya, M.M	Waka Sarpras/Guru	S-2	GTY
4.	Panca Ningrum H, S.Pd.	Waka Kurikulum	S-1	GTY
5.	Hilal Fathoni, M.Pd.	Waka Kesiswaan	S-1	GTY
6.	Hj. Nurbaeti, M.Pd.I	Guru B. Sunda	S-2	GTY
7.	Dra. Lilis Kholisoh, M.M.	Guru Matematika	S-2	GTY
8.	Dr. H. Lukmanul Hakim, M.Ag	Guru Fikih	S-2	GTY
9.	Usman Helmi, S.Pd.I.	Guru Sejarah	S-1	GTY
10.	Nanang Ali Nawawi, S.Ag	Guru Akidah Akhlak	S-1	GTY
11.	Siti Nursyamsika, S.T	Guru Kimia	S-1	GTY
12.	Dra. Hj. Nuraeni	Guru Al Quran Hadits	S-1	GTY
13.	Fajar Abdul Kadir, S.Pd.I	Guru SKI	S-1	GTY
14.	Teti Hodijah, S.Pd	Guru Matematika	S-1	GTY
15.	Gilang Pratama Jingga, S.Pd.I	Guru Al Qur'an Hadits	S-1	GTY
16.	Nasruddin, S.Pd.I.	Guru B. Arab	S-1	GTY
17.	Yanuar Rinaldi, S.Kom.	Guru TIK	S-1	GTY
18.	Siti Fariyah, S.Pd	Guru Biologi	S-1	GTY
19.	Endang Junaedi, S.Pd	Guru Fikih	S-1	GTY
20.	Ace Yusup Maryana, S.Pd	Guru B. Indonesia	S-1	GTY
21.	Yiyi Hermawan, S.Pd	Guru Geografi	S-1	GTY
22.	Atnah, S.E.	Guru Ekonomi	S-1	GTY
23.	Abdul Mujib	Guru PPKn	S-1	GTY
24.	Abdullah Syafi'i R, S.Kom	Guru Prakarya	S-1	GTY
25.	Firman Pahrudin, S.Pd	Guru Penjas	S-1	GTY
26.	Siti Kamilah, S.Pd	Guru Seni Budaya	S-1	GTY
27.	Tresnawaty NU, S.Pd	Guru PPKn	S-1	GTY
28.	Noviyanti, S.Pd	Guru Penjas	S-1	GTY
29.	Yuyun Yunengsih, S.Pd	Guru Fisika	S-1	GTY
30.	Ipah Latifah, S.Pd	Guru B. Arab	S-1	GTY
31.	Dedi Kusnadi, S.Pd	Guru B. Indonesia	S-1	GTY
32.	Agus Abdul Qudus, SH	Guru Ekonomi	S-1	GTY
33.	Drs. Maman Rukmana	Guru Fisika	S-1	GTY

Tabel 4 Keadaan Tenaga Kependidikan dan Unit Layanan Khusus
Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta 2020/2021

No	Nama	Jumlah
1.	Tata Usaha / Administrasi	3
2.	Perpustakaan	1
3.	Kepala Lab	2
4.	Kebersihan	1
5.	Pesuruh	1
6.	Satpam	1

F.6 Rekapitulasi Data Siswa

Tabel 2 Rekapitulasi Siswa MA Nihayatul Amal Rawamerta

10				11			12		
Rbl	IPA	IPS	AGAMA	Rbl	IPA	IPS	Rbl	IPA	IPS
4	70	35	39	4	70	64	5	78	77
144				134			145		
423									

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021. Dengan observasi peneliti lakukan yang berhubungan “upaya guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan *self control* Remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal ” dapat diketahui situasi, kondisi, perilaku, sikap yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswanya dalam mengembangkan *self control* pada remaja. Adapun yang dijadikan responden adalah guru agama Islam dan siswa. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

Proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta ini mulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 16.00 WIB dengan siswa yang berdomisili di pondok pesantren maupun di luar pondok

pesantren dan berasal dari latar belakang yang beragam, sebab di dalam sekolah ini siswa-siswinya berasal dari daerah yang berbeda-beda . Akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif, diantaranya; saling menghormati sesama teman maupun sahabat, bergotong royong dan kompak dalam menjalankan syari'at agama, seperti halnya melaksanakan shalat duha berjamaah pada jam istirahat dan shalat dzuhur berjamaah pada jam istirahat kedua, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, serta berjabat tangan dengan guru pada saat pulang sekolah.

Dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta ini dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Hal ini diprogramkan agar keberhasilan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta ini tidak hanya berhasil dari segi kognitifnya saja tapi yang paling penting yaitu perubahan sikap dan tingkah lakunya dari anak yang tidak pernah tahu apa arti sholat menjadi tahu dan kemudian melaksanakannya. Oleh karna itu pembentukan lingkungan religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar kelas mutlak diperlukan.

Diantara kepribadian baik yang hendak dibangun dalam diri peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Endang Junaedi yang mengatakan:

“Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya *self control* siswa diantaranya yaitu kedisiplinan yang meliputi peraturan waktu maupun peraturan tugas, upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam bentuk penerapan ibadah sehari-hari, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, tanggung jawab siswa, jika ada pelanggaran siswa harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya, semua ini yang tidak kalah penting adalah upaya penyadaran siswa, karena dengan adanya kesadaran dalam diri siswa semuanya akan menjadi mudah”.¹

Pelaksanaan penerapan *self kognitif* dilakukan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidi dan pengayaan. Upaya guru dalam menerapkan *self kognitif* di *self control* ini diantaranya, integrasi ke dalam mata pelajaran, di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual terhadap siswa sebagai konsep pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan

¹ Endang junaedi, wawancara, 2021.

norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, *self control* siswa tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Endang Junaedi, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru BK yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaan penerapan *self control* ataupun mengembangkan *self control* siswa, saya gabungkan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan dalam setiap pokok bahasan (dalam penyampaian materi), memberikan motivasi terhadap siswa terkait materi yang disampaikan, serta dicantumkan ke dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dimana menghubungkan atau mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterapkan. Saya menggunakan buku sebagai komponen pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas”.²

Budi pekerti akan mengarahkan *self control* siswa yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan ini lahirlah akhlak siswa yang baik. Adapun Guru Agama Islam juga dalam melaksanakan proses belajar mengajar terdapat berbagai cara yaitu, menyampaikan materi, menggunakan metode pengajaran, menggunakan media/sumber.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Endang Junaedi guru PAI yang mengatakan:

“Pengajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu bahan pelajaran yang berguna dalam pembentukan suatu perilaku atau karakter dan akhlakul karimah, maka penggunaan metode ceramah adalah sangat efektif dalam menyampaikan materi pada siswa. Selain metode ceramah, dalam penyampaian materi saya juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi dan lain-lain. Penanaman akhlakul karimah juga dapat dilakukan dengan pendekatan emosional perorangan (individu) secara langsung antara guru dengan anak didik

² Endang junaedi, wawancara, 2021.

dengan memberikan motivasi dan juga contoh perilakunya dalam berinteraksi sosial dan hal ini biasa saya lakukan di luar kelas”³

Dalam proses pembelajaran adapula hukuman yang diberikan pada siswa, bilamana siswa tersebut membuat gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukumanpun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasa diberikan adalah hukuman berupa didikan untuk siswanya sendiri dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukan dan tidak melakukannya lagi. Sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan *self control* siswa yaitu berupa tanggung jawab untuk melaksanakan hukuman yang telah dibebankan kepada siswa yang melakukan kesalahan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Endang Junaedi , selaku guru Agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman ini juga merupakan penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur’an, dan menghafal surat-surat pendek, hal tersebut saya lakukan guna membangun suatu karakter pada siswa supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah”.⁴

³ Endang Junaedi, wawancara, 2021.

⁴ Endang Junaedi, wawancara, 2021.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Endang Junaedi selaku guru PAI mengatakan:

“Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di luar kelas adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram oleh Rohis. Rohis adalah organisasi keislaman yang kepengurusannya diambil dari imam kelas dan mu’adzin kelas satu dan dua saja dibawah bimbingan seksi bidang keagamaan. Tugasnya adalah menjadi imam serta mu’adzin ketika kegiatan sholat jama’ah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Serta melakukan pengabsenan secara ketat agar kegiatan-kegiatan keagamaan dapat berjalan secara rutin”⁵

Sehubungan dengan jenis kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang ada di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta, di sekolah ini meliputi;

- 1) Sholat jama’ah Duha dan Dzuhur yang wajib diikuti semua siswa.
- 2) Istighosah, yang mana dilakukan oleh anak kelas tiga dalam rangka mempersiapkan ujian Nasional.
- 3) Mengadakan dialog interaktif tentang masalah-masalah remaja.
- 4) Dan membimbing siswa untuk bershodaqoh/berinfaq amal seikhlasnya.
- 5) Mengadakan Pesantren Kilat setiap bulan Ramadhon untuk melatih siswa agar mau menjalankan puasa.

Selanjutnya mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan *self control* Remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta, yaitu :

⁵ Endang Junaedi, wawancara, 2021.

1. Melalui penyampaian materi yang disampaikan
2. Memberikan motivasi bagi siswa terkait materi yang di sampaikan
3. Dan memberi sanksi pada murid yang melanggar aturan

Seperti yang sudah di sampaikan oleh bapak Endang Junaedi selaku guru

PAI melalui pembahasan di atas beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan penerapan *self control* ataupun mengembangkan *self control* siswa, saya gabungkan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan dalam setiap pokok bahasan (dalam penyampaian materi), memberikan motivasi terhadap siswa terkait materi yang disampaikan serta dicantumkan ke silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dimana menghubungkan atau mengkaitkan suatu materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diterapkan. Kemudian saya menggunakan buku sebagai komponen pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas”.⁶

Dan beliauapun selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan lewat teori konseling untuk menggiring siswa-siswi karena membentuk kepribadian siswa itu berkaitan dengan sisi psikologis atau jiwa anak, jadi sebagai yang beragama Islam maka komitmennya untuk mendidik dengan model cara Islam itu pasti ada. Ketika siswa-siswi di sekolah punya satu masalah, punya kesulitan, maka arah konseling 60% itu pembentukan kepribadian siswa yang bersumber dari agama, jadi untuk mengarahkan kepribadian anak, untuk menenangkan psikologis anak, untuk memberikan suatu support itu arahnya didasarkan ke agamaan, yakni alqur’an dan hadis. Karena ketika bimbingan dan konseling hanya mengarahkan dari sisi intelektual saja ini kurang menyentuh emosi anak, jadi anak itu disadarkan, dikembalikan kepada fitrahnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa yang kelak dimintai pertanggung jawaban atas apa yang sudah diperbuat”. Sebagai guru kita harus bisa *welcome* terhadap siswa, tidak pandang bulu dan siap menerima keluh kesah siswa, sebagai guru juga kita harus bisa meluruskan masalah dan memberikan keteladanan bagi siswa. Menjadi sahabat ketika ia berkeluh kesah, menjadi seorang kakak ketika ia membutuhkan pertolongan, dan menjadi orang tua ketika ia butuh arahan, maka dengan seperti itupun akan terbentuknya kesadaran pada diri siwa tersebut”.⁷

⁶ Endang Junaedi, wawancara, 2021.

⁷ Endang junaedi, wawancara, 2021.

2. Langkah-langkah yang dilakukan seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* di lingkungan sekolah tidak hanya sekedar menunggu bola artinya tidak hanya duduk manis dalam sebuah ruangan menunggu laporan guru terhadap siswa yang bermasalah. Melainkan guru berupaya proaktif dalam memfasilitasi siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada beberapa langkah dalam mengembangkan *self control* remaja diantaranya yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Penyesuaian materi yang di sampaikan
- 3) Pendekatan emosional
- 4) Komunikasi terhadap wali murid

Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Endang Junaedi selaku guru PAI mengatakan:

“ Langkah - langkah yang saya lakukan dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah Aliyah nihayatul amal rawamerta yaitu dengan perencanaan pembelajaran, menyesuaikan materi yang akan disampaikan, melakukan pendekatan emosional dengan siswa dan juga tidak lupa untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait karakter individu pada siswa”.⁸“

⁸ Endang junaedi, wawancara, 2021.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta, yaitu:

- 1) Mayoritas santri
- 2) Lingkungan pondok pesantren, dan
- 3) Dukungan dari kepala sekolah
- 4) Dukungan guru kesiswaan, guru BK, guru BP, serta guru mapel lainnya.

Faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan *self control* Remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta bapak Endang Junaedi mengatakan, bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung dalam mengembangkan *self control* Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta ini adalah mayoritas dari siswa yang notabennya santri, berada pada lingkungan pondok pesantren dan adanya kegiatan rutinitas keagamaan sehingga lebih mudah dalam mengarahkannya serta Bantuan penuh dari pihak sekolah seperti guru BP, Kepala Sekolah, Dewan Guru serta seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogram oleh Seksi bidang Kesiswaan beserta guru PAI lainnya. Dan kerjasama Guru BP/guru BK yang telah membantu proses pemberian sanksi”.⁹

Kemudian Faktor penghambat dalam mengembangkan *self control* di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal menurut bapak Endang Junaedi guru Pendidikan agama Islam mengatakan:

“Siswa kurang adanya pengawasan dari orang tua, karena kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja, misalnya saja di luar kota maupun orang tuanya yang sudah bercerai sehingga anak

⁹ Endang junaedi, wawancara, 2021.

hanya di titipkan ditempat pondok pesantren atau di rumah neneknya ataupun di tempat pamannya. Semua ini akan ikut menghambat pengembangan siswa. Karena dalam pembentukan suatu perilaku moral/akhlak. Keluarga merupakan faktor utama dan pertama. Dan juga pendidik yang kurang dapat memberikan contoh yang baik pada siswanya”.¹⁰

Faktor penghambat selanjutnya menurut bapak Endang Junaedi guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Kurang nya dukungan dari sarana prasarana dan juga faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik maupun pengaruh media masa, elektronik dan informatika (Internet, iklan vulgar dan poster-poster yang kurang mendidik) akan menghambat perkembangan anak dalam memahami pentingnya nilai-nilai agama yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal. Telah disadari bersama bahwa proses Pendidikan itu dapat berhasil dengan baik apabila ada beberapa factor pendukung baik yang bersifat material maupun spiritual. Menyadari hal yang demikian, seperti Madrasah Aliyah Nihayatul Amal telah berupaya namun karena keterbatasannya sehingga beberapa factor yang semestinya terpenuhi menjadi tidak terpenuhi. Maka wajarlah apabila proses dalam mengembangkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal melalui penanaman nilai-nilai agama mengalami berbagai hambatan, berdasarkan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan”.¹¹

C. Pembahasan

Guru punya peran sendiri-sendiri, peran Pendidikan Agama islam ini sama dengan guru-guru yang lain atau bukan sekedar dalam proses pembelajaran di kelas saja kan tetapi guru PAI mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa yang baik, yang berprestasi, ataupun yang sedang mengalami masalah.

¹⁰ Endang junaedi, wawancara, 2021.

¹¹ Endang Junaedi, wawancara, 2021.

Sebagaimana dijelaskan Hamzah B. Uno bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga orang tersebut perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹²

Pada sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan mendidik pribadi siswa kearah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah swt. Pendidikan agama lebih ditekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi seseorang yang sempurna sehingga mampu mengendalikan diri mereka.

Mengenai pengertian kontrol diri, beberapa psikolog memberikan batasan-batasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut: seseorang menggunakan kontrol dirinya, bila demi tujuan jangka panjang, individu dengan sengaja menghindari perilaku yang tersedia secara bebas baginya, tetapi malah menggantinya dengan perilaku yang kurang biasa atau menawarkan kesenangan yang tidak segera dirasakan.¹³

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa di antaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka.

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, 17.

¹³ Calhoun & Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Kemanusiaan. Terjemah oleh Samoko* (Ikip Semarang, 2009), 87.

Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan suatu eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan dan mempertanyakan tentang Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan perumusan dan penguatan spiritualitas mereka.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Peran atau upaya guru PAI dalam mengembangkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta dengan era yang seperti ini, pengaruh, tuntutan, beban anak semakin berat, siswa itu pasti membutuhkan bantuan. Karena dalam proses pendidikan anak, namanya proses pasti banyak celah dan kekurangan, dalam proses pendidikan anak mengalami banyak kendala, masalah, kesulitan, butuh untuk mencari solusi, dan mencari solusi itu tidak setiap anak punya kemampuan untuk mencari solusi terhadap masalahnya sendiri-sendiri. Memotivasi dan menanamkan jiwa keagamaan siswa oleh PAI dengan melalui metode pembelajaran melalui pemahaman dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa yang bermasalah, maupun siswa yang tidak bermasalah.

Sebagaimana dijelaskan bahwa tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap dalam fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan beberapa pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Senada dengan itu guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁴

Biasanya guru PAI itu memanfaatkan dan mengisi waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang positif oleh melalui perhatian, pelayanan, penerimaan dan seterusnya. Dan juga membiasakan hidup bermoral yakni membetuk *self control* siswa tidak hanya melalui pengajaran pendidikan saja, sebab tingkah laku atau akhlak tidak akan tercapai tanpa membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 41.

Sebagaimana dijelaskan bahwa pengendalian diri adalah mengelola emosi dan implus yang merusak tetap terkendali. Individu tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengelola dengan baik perasaan-perasaan implus dan emosi yang menekan.
- 2) Tetap tangguh, berpikir positif dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang paling berat.
- 3) Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus walaupun dalam keadaan tertekan.¹⁵

Adapun mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Self Control* di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal yaitu;

- 1) Penyampaian materi

Dalam pelaksanaan penerapan *self control* ataupun mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal, yaitu dengan menggabungkan dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap pokok pembahasannya. Dari penyampaian materi tersebut siswa akan termotivasi sehingga dapat terbentuknya kesadaran pada diri siswa.

- 2) Motivasi

Memberikan motivasi terhadap siswa terkait materi yang disampaikan, serta mencantumkan-nya pada silabus pembelajaran, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dengan memberikan motivasi terhadap siswa maka dengan seiringnya waktu siswa tersebut akan memahami dan dengan

¹⁵ Daniel Geleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Profesi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), 45.

perlahan mulai terbentuknya kesadaran diri ataupun kontrol diri (*self control*) pada siswa tersebut.

3) Sanksi

Memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan agar ada efek jera pada diri siswa tersebut yang mana bertujuan untuk membentuk kesadaran pada siswa yg mana dengan terbentuknya kesadaran pada diri siswa tersebut maka dengan sendirinya kontrol diri (*self control*) tersebut akan berkembang dengan sendirinya pada diri siswa tersebut.

2. Langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Langkah-langkah dalam mengembangkan *self control*, ada tiga langkah dalam membina *self control*, yaitu:

- a. Pertama, memperbaiki perilaku, sehingga dapat memberi contoh *self control* yang baik bagi siswa dan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan prioritas.
- b. Kedua, membantu siswa menumbuhkan sistem regulasi internal sehingga dapat menjadi motivator bagi diri mereka sendiri.
- c. Ketiga, mengajarkan cara membantu siswa menggunakan kontrol diri ketika menghadapi godaan dan stres, mengajarkan untuk berfikir sebelum bertindak sehingga mereka akan memilih sesuatu yang aman dan baik.¹⁶

¹⁶ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 107–25.

Di masa ini, siswa SMA diharapkan mampu mengontrol dirinya dari hal-hal negatif yang muncul, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga ketika memasuki masa dewasa mereka akan lebih mudah mengontrol dirinya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang Guru PAI dalam Mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta yaitu;

1). Perencanaan pembelajaran

Langkah seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah aliyah nihayatul amal yaitu dengan adanya perencanaan pembelajaran, dengan perencanaan ini guru tersebut akan lebih mudah dalam mengembangkan *self control* pada siswa di madrasah aliyah nihayatul amal.

Adapun pengertian dari Perencanaan pembelajaran yaitu merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Selain itu, berkenaan dengan perencanaan William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa: Perencanaan adalah menentukan apa

yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

2). Penyesuaian materi yang di sampaikan

Langkah yang kedua seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah aliyah nihayatul amal yaitu dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan, dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan terhadap murid maka seorang guru akan lebih mudah dalam mengembangkan *self control* pada siswa di madrasah aliyah nihayatul amal, setelah penyampaian materi guru pendidikan agama islam juga memotivasi siswa sesuai dengan materi yang di sampaikan di madrasah aliyah nihayatul amal tersebut.

3). Pendekatan emosional

Langkah yang ketiga seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah aliyah nihayatul amal yaitu dengan menggunakan pendekatan emosional terhadap siswa, yang mana seorang guru harus welcome terhadap siswa, bisa menerima keluhan siswa serta dapat memberikan arahan kepada siswa. Adapun pengertian dari pendekatan emosional tersebut adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya serta dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk.

4). Komunikasi terhadap wali murid

Langkah yang terakhir seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah aliyah nihayatul amal yaitu dengan berkomunikasi terhadap wali murid, yang mana ketika seorang guru sudah tidak mampu ataupun kelelahan dalam mengatasi murid yang di luar kemampuan guru maka guru akan melakukan komunikasi dengan wali murid terkait permasalahan yang di alami siswa, jika wali murid memberikan (memasrahkan) semua keputusan kepada guru maka seorang guru akan memberikan sanksi yang berat pada siswa tersebut, dan jika sebaliknya maka seorang guru akan memberikan (memasrahkan) siswa tersebut kepada wali muridnya dan terlepas dari tanggung jawab sekolah.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *self control* remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Faktor yang menjadi pendukung yaitu dengan adanya dukungan dari semua pihak sekolah, termasuk wali siswa, kepala sekolah beserta para guru yang lain di samping memberi nasehat-nasehat keagamaan kepada para siswa juga memberi kasih sayang dan tauladan dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti dalam hal sopan santunnya, perkataan, hubungan interaksi sosial bagus, disiplin dalam segala hal, dan lain-lainnya. Dengan demikian siswa akan mudah menirukan dan terpengaruh dengan sendirinya tanpa banyak komentar dari bapak ibu guru di sekolah.

Kemudian Faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk *self control* diantaranya; anak itu datang dari latar belakang agama Islam, tapi karakteristik anak itu tidak sama semua, ada yang dari keluarga yang taat beragama yang terbina dengan baik, ada yang baca Al-Qur'an saja tidak bisa, anaknya sholat atau tidak sholat orang tuanya tidak pernah menegur, heterogennya anak-anak bermacam-macam membawa kebiasaan yang dibawa dari rumah dan itu tergantung orang tuanya, individu siswa misalkan malas, lingkungan keluarga misalkan kurang perhatian, kurang pendekatan, kurang pengetahuan agama, kurang tegas, perceraian orang tua, terlalu memanjakan anak, hubungan jarak jauh.

Adapun Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan *Self Control* Remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta yaitu;

1. Mayoritas santri

Siswa/siswi yang sekolah di madrasah aliyah nihayatul amal ini adalah mayoritas dari pondok pesantren yang notabennya santri, berada pada lingkungan pondok pesantren dan adanya kegiatan rutinitas keagamaan dari pondok pesantren tersebut sehingga dapat lebih mudah bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* tersebut.

2. Dukungan dari pondok pesantren

Dengan adanya dukungan dari pondok pesantren seorang guru pendidikan agama islam akan lebih mudah dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah aliyah nihayatul amal, yang mana dari pondok

pesantren juga siswa tersebut ada pendidikan akhlak atau pendidikan karakter yang mana menuntut santri agar mempunyai akhlak yang bagus, kemudian jika seorang santri tersebut di sekolah dan menjadi siswa maka seorang guru pendidikan agama islam tinggal mengembangkan *self control* tersebut.

3. Dukungan dari kepala sekolah

Dukungan dari kepala sekolah kepada guru pendidikan agama islam yang ingin mengembangkan *self control* terhadap siswa sangatlah penting. Karna dengan adanya dukungan dari kepala sekolah seorang guru akan lebih mudah mendapatkan fasilitas di sekolah guna untuk mengembangkan *self control* pada siswa.

4. Dukungan dari guru kesiswaan, guru BK, guru BP, serta guru mapel lainnya.

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan *self control* remaja di madrasah aliyah nihayatul amal juga membutuhkan dukungan dari guru-guru lainnya seperti guru kesiswaan, guru BK, guru BP, serta guru mapel lainnya. Yang mana dengan adanya dukungan tersebut akan mempermudah dalam mengembangkan *self control*, selain memberi dukungan guru lain juga dapat bekerja sama dalam mengembangkan *self control* di Madrasan Aliyah Nihayatul Amal.

Selanjutnya Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan *self control* Remaja di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta yaitu;

1. Kurang pengawasan orang tua

Kurangnya pengawasan dari orang tua karna mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren merupakan faktor yang menghambat dalam mengembangkan *self control*, karna siswa merasa jauh dari orang tua sehingga berani untuk berbuat sesuatu yang merupakan larangan dari sekolah semisal bolos dalam pelajaran, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat dan lain-lain.

2. Kurang dukungan dari sarana prasarana

Kurangnya dukungan dari sarana prasarana juga merupakan faktor yang menghambat dalam mengembangkan *self control* di madrasah aliyah nihayatul amal, untuk alasannya tidak di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut karna mungkin itu bersifat privasi.

